

**MAKNA SIMBOLIK KUDA DALAM BELIS PEREMPUAN
PADA PROSES ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT HAMBAPRAING**

(Studi Interpretasi Pada Masyarakat Desa Hambapraing, Kecamatan Kanatang,
Kabupaten Sumba Timur)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Oleh
Anderias Umbu Bolu

No Reg : 431 09 002

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2015



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

Jl. Jend. Achmad Yani 50 - 52, Telp. (0380) 833395, Fax. 831194

Web Site : <http://www.unwira.ac.id> e-mail : info@unwira.ac.id

Kupang 85225 - Timor - NTT

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada Hari ini, **Rabu Tanggal 27 Mei 2015 Jam 11.00 Wita** Telah diadakan Ujian Sarjana Program Skripsi, bagi mahasiswa :

Nama : **Anderias Umbu Bolu**
No. Reg. : **431 09 002**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi :

"MAKNA SIMBOLIK BELIS KUDA DALAM PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT HAMBAPRAING" (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Hambapraing, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur).

Di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang terdiri dari :

- 1 Ketua : Lucy Max, S.Sos, M.I.Kom
- 2 Sekretaris : FD. Setyaningsih, M.Si
- 3 Penguji Materi I : P. Hendrikus Saku Bouk, SVD, S.Fil, MA
- 4 Penguji Materi II : Yoseph Andreas Gual, S.Sos, MA
- 5 Penguji Materi III : Lucy Max, S.Sos, M.I.Kom
- 6 Pembimbing I : Lucy Max, S.Sos, M.I.Kom
- 7 Pembimbing II : FD. Setyaningsih, M.Si

Lucy

FD. Setyaningsih

P. Hendrikus Saku Bouk

Lucy

Lucy

FD. Setyaningsih

Hasil Ujian diperoleh sebagai berikut :

Nilai yang diperoleh dari Penguji I = 78
Penguji II = 78,5
Penguji III = 80

Lulus dengan Nilai = 79 / 13

Belum Lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada :

HARI : _____, TANGGAL : _____, JAM : _____
Hasil Ujian Ulang = _____

Mengesahkan :
Dekan

MRS. MARIANUS KLEDEN, M.Si

Kupang, 27 Mei 2015
Ketua Tim Penguji,

Lucy
LUCY MAX, S.Sos, M.I.Kom

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anderias Umbu Bolu

No Registrasi : 431 09 002

Fakultas Prodi : FISIP/Illmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (skripsi) dengan judul

**"MAKNA SIMBOLIK KUDA DALAM BELIS PEREMPUAN PADA PROSES ADAT
PERKAWINAN MASYARAKAT HAMBAPRAING"**

(Studi Interpretasi Pada Masyarakat Desa Hambapraing, Kecamatan Kanatang,

Kabupaten Sumba Timur)

adalah benar-benar karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan penyimpangan,
maka saya bersedia dituntut secara hukum.

Kupang, Juli 2015

Disahkan,

Pembimbing I



Sos. M.I.Kom

Mahasiswa



Anderias Umbu Bolu
431 09 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**MAKNA SIMBOLIK KUDA DALAM BELIS PEREMPUAN
PADA PROSES ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT HAMBAPRAING**

(Studi Interpretasi Pada Masyarakat Desa Hambapraing, Kecamatan Kanatang,
Kabupaten Sumba Timur)

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:

MENGETAHUI

Pembimbing I


(Lucy Max, S.Sos, M.I.Kom)

Pembimbing II


(F. D. Setyaningsih, M.Si)

MENGESAHKAN

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Katolik Widya Mandira**


(Drs. Marianus Kleden, M.Si)

MOTTO :

**“Berjuanglah, Meskipun Itu Sulit Untuk
Dilewati”**

PERSEMBAHAN

Karya ini saya kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus

Ayah Tercinta Umbu Tagela (Alm) Dan

Ibunda Tersayang Martha Lawu Nika

Almamater Tercinta

Universitas Katolik Widya Mandira

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul Makna Simbolik Kuda Dalam Belis Perempuan Pada Adat Perkawinan Masyarakat Hambapraing “(Studi Interpretasi Pada Masyarakat Desa Hambapraing, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur)”. Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis, walaupun mengalami berbagai hambatan tetapi skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Namun dibalik itu penulis sungguh menyadari eksistensi sebagai manusia yang memiliki keterbatasan dan kekurangan, karena itu bantuan dan dukungan orang lain menjadi sumbangan yang sangat berarti bagi penulis. Untuk itu dari lubuk hati yang paling dalam penulis menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira.
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP dan seluruh dosen Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani pendidikan di Almamater tercinta.
4. Bapak Mikael Rajamuda Bataona, S.Sos sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Lucy Max, S.Sos, M.I.Kom dan Ibu F.D Setyaningsih, M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis.
6. Pater. Hendrikus Saku Bouk, SVD, S. Fil, MA selaku penguji I dan Bapak Yoseph Andreas Gual, S.Sos, MA selaku penguji II yang telah memberikan masukan-masukan penting bagi penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira yang telah membantu dalam melayani segala urusan administrasi bagi penulis.

8. Bapak Kepala Desa Hambapraing dan pengurus desa yang telah memberikan ijin dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
9. Untuk saudara-saudariku, adik Anto, Alvian, Atis dan Dedi, serta sepupuku Ronald dan Jesika yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada penulis.
10. Untuk keluarga besar, Bapak Rian Paka, Mama Yohana Rambu Guna, Mama Yuniati dan semua keluarga yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, atas dukungannya segala dukungannya kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuanganku Komunikasi angkatan 2009, kalian semua adalah tempat penulis membagi suka dan duka. Lewat kebersamaan kita selama ini penulis dapat melalui rintangan dan tantangan bersama dan buat teman-teman angkatan 2008 atas semangatnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak, bukan untuk mencapai kesempurnaan melainkan untuk menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Akhirnya atas semua yang telah maupun tak sempat penulis ucapkan limpah terimakasih bagi semua.

Kupang, Juli 2015

Penulis

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Makna Simbolik Kuda Dalam Belis Perempuan Pada Proses Adat Perkawinan Masyarakat Hambapraing” (Studi Interpretasi Pada Masyarakat Desa Hambapraing, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur). Dalam kehidupan masyarakat Sumba Timur khususnya masyarakat Desa Hambapraing masih memegang teguh kebudayaan asli nenek moyang yakni *marapu*. Simbol, kuda merupakan hewan yang selalu dipakai dan dipercayai mempunyai nilai-nilai sehingga selalu diberikan sebagai pemberian belis perempuan pada proses adat perkawinan. Masyarakat Desa Hambapraing memaknai kuda sebagai simbol ketaatan yang dilihat dari nilai religius, hubungan kekerabatan dari nilai sosial, dan pengikat dari nilai hukum adat. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui makna yang terkandung dalam simbol hewan kuda, dengan rumusan masalah “Apa makna simbolik kuda dalam belis perempuan pada proses adat perkawinan desa Hambapraing, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur?”.

Landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep komunikasi, konsep kebudayaan, simbolik, belis sumba timur dan teori interaksi simbolik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interpretasi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Satuan kajian dalam penelitian seluruh masyarakat Desa Hambapraing, secara *purposive sampling* dengan menggunakan sampel wilayah dan sampel informan sebanyak sepuluh (10) orang dari berbagai latar belakang. Definisi konstruk tentang makna simbol kuda dalam belis perempuan menggunakan pendefinisian yang sesuai dengan kerangka berpikir dari penelitian.

Hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Desa Hambapraing, meyakini kuda sebagai pemberian belis perempuan dilihat dari nilai religius yakni merupakan lambang ketaatan yang tidak terbatas di dunia saja melainkan dialam baka. Dimana kuda yang dikorbankan pada saat tuannya sudah meninggal dipercayai dapat mengantarkan roh majikannya kepada prai *marapu* atau tempat dimana roh *marapu* tinggal. Selain itu juga kuda sebagai lambang kekuatan bagi keluarga baru dan juga sebagai lambang penghargaan kepada pihak perempuan dalam keseriusan dari pihak laki-laki. Begitu juga nilai sosial, dimana belis kuda melambangkan hubungan kekerabatan. Hal ini dimaksudkan agar tercipta hubungan yang baik dan saling tolong menolong dari dua keluarga yang akan menjadi satu keluarga. Selain itu juga kuda sebagai lambang penghormatan kepada orangtua dari perempuan. Dimana laki-laki menghargai dan menghormati orangtua dari perempuan yang telah membesarkan dan menyekolahkan anak mereka. Nilai hukum adat, dimana kuda dilambangkan sebagai pengikat yang artinya bahwa kuda yang diikat merupakan tanda sudah ada calon yang telah datang meminang. Ini dimaksudkan apabila perempuan menerima pinangan orang lain maka dikenakan denda kepada pihak perempuan untuk menanggung 1 (satu) ekor babi, 1 (satu) lembar kain dan menimbulkan kebencian dari keluarga pihak laki-laki. Apabila pihak laki-laki tidak membawa kuda yang dijanjikan maka akan dikenakan denda berupa 2 (dua) ekor kuda dan akan diusir dari rumah keluarga pihak perempuan.

Penulis menyimpulkan bahwa belis dalam upacara adat perkawinan merupakan mas kawin atau pemberian yang diberikan kepada pihak laki-laki untuk diberikan kepada pihak perempuan. Pemberian belis selalu ditandai dengan adanya hewan kuda dan barang berupa kain dan sarung yang diberikan. Salah satunya hewan kuda yang dijadikan mahar (belis) dalam setiap proses adat perkawinan dan akan dibalas dari pihak perempuan berupa belis barang yaitu kain dan sarung.

Tentunya dalam penelitian ini, penulis memberikan saran-saran dimana adat budaya belis tetap dipertahankan karena budaya sudah menjadi warisan turun-temurun dari nenek moyang *marapu* bagi kepercayaan masyarakat desa Hambapraing, baik itu nilai-nilai budaya maupun aturan adat yang berlaku.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Berita Acara	ii
Lembaran Orisinalitas	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Teoritis	8

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis	8
1.5.1 Kerangka Pemikiran	9
1.5.2 Asumsi	10
1.5.3 Hipotesis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Komunikasi.....	12
2.1.1 Pengertian Etimologi Komunikasi	12
2.1.2 Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli	14
2.2 Kebudayaan	14
2.2.1 Pengertian Etimologi Budaya.....	14
2.2.2 Defenisi Budaya	15
2.2.3 Kebudayaan dan Komunikasi.....	16
2.2.4 Unsur-unsur Komunikasi Budaya	17
2.3 Simbolik	19
2.3.1 Pengertian Etimologi Simbol	19
2.3.2 Defenisi Simbol	20
2.4 Belis Perempuan Sumba Timur.....	22
2.4.1 Pengertian Etimologi Belis.....	22
2.4.2 Defenisi Belis Perempuan Sumba Timur	23
2.4.3 Filosofi Perkawinan Adat Sumba Timur	25

2.4.4 Simbol-simbol Belis dalam Perkawinan Adat Sumba Timur.....	26
2.4.5 Kuda Sumba Timur	27
2.4.6 Makna Simbolik Belis dalam Perkawinan Adat Sumba Timur.....	29
2.4.6.1 Religius	29
2.4.6.2 Sosial.....	29
2.4.6.3 Hukum Adat	30
2.5 Teori Interaksi Simbolik.....	30
2.5.1 PeloporTeori	31
2.5.2 Isi Teori	31
2.5.3 Hubungan Teori Dengan Masalah Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode, Jenis dan Prosedur Penelitian	34
3.1.1 Metode Penelitian	34
3.1.2 Jenis Penelitian	34
3.1.3 Prosedur Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Satuan Kajian, Informan dan Alasan Pemilihan Informan.....	37
3.3.1 Satuan Kajian.....	37
3.3.2 Informan	37
3.3.3 Alasan Pemilihan Informan.....	38

3.4 Defenisi Konstruk dan Indikator	39
3.4.1 Defenisi Konstruk.....	39
3.4.1.1 Makna Religius	39
3.4.1.2 Makna Sosial	39
3.4.1.3 Makna Hukum Adat	40
3.4.2 Indikator	40
3.4.2.1 Ketaatan	40
3.4.2.2 Hubungan Kekkerabatan	41
3.4.2.3 Pengikat	41
3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1 Jenis Data	42
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	44
3.6.1 Teknik Analisis Data	44
3.6.2 Interpretasi Data	45
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data.....	45
3.7.1 Melakukan Editing dengan Beberapa Tahap.....	46
3.7.2 Teknik Triangulasi.....	46
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	47
4.1 Sejarah Terbentuknya Desa Hambapraing	47

4.2 Struktur Organisasi Desa Hambapraing	49
4.3 Kondisi Geografis Desa Hambapraing	50
4.3.1 Letak Desa Hambapraing	50
4.3.2 Topografi Desa Hambapraing	51
4.4 Keadaan Sosial	51
4.4.1 Penduduk dan Pertumbuhannya	51
4.4.2 Agama dan Kepercayaan	52
4.4.3 Sarana dan Prasarana Umum Desa	53
4.5 Deskripsi Belis Sumba Timur Pada Adat Perkawinan Masyarakat Hambapraing	53

BAB V REKONSTRUKSI HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

PENELITIAN	59
5.1 Proses Pelaksanaan Penelitian	59
5.1.1 Tahap Persiapan	59
5.1.2 Pelaksanaan Penelitian	60
5.2 Klasifikasi/Rekonstruksi Hasil Temuan Langsung Peneliti di Lapangan	61
5.2.1 Pertanyaan Penelitian	61
5.2.2 Hasil Wawancara	62
5.2.2.1 Makna Religius	63
5.2.2.1.1 Ketaatan	63
5.2.2.2 Makna Sosial	69

5.2.2.2.1 Hubungan Kekerabatan	69
5.2.2.3 Makna Hukum Adat	74
5.2.2.3.1 Pengikat	74
5.3 Hasil Observasi	78
5.4 Analisis Data Hasil Penelitian	82
5.4.1 Makna Religius	84
5.4.1.1 Ketaatan	84
5.4.2 Makna Sosial	86
5.4.2.1 Hubungan Kekerabatan	87
5.4.3 Makna Hukum Adat	89
5.4.3.1 Pengikat	89
5.5 Interpretasi Data Hasil Penelitian	91
5.5.1 Ketaatan	92
5.5.2 Hubungan Kekerabatan	97
5.5.3 Pengikat	101
BAB VI PENUTUP	105
6.1 Kesimpulan	105
6.2 Saran	107
Daftar Pustaka	108
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian Peneliti	10
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hambapraing	49
Gambar 5.1 Proses Adat Belis	80
Gambar 5.2 Penyerahan Belis	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Hambapraing	52
Tabel 4.3 Jumlah Keagamaan dan Kepercayaan Masyarakat Desa Hambapraing	53
Tabel 5.1 Data Informan	61